



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL DAN GENDER  
TERHADAP KEMAMPUAN MENDETEKSI KECURANGAN  
(STUDI PADA DIREKTORAT AUDIT KEPABEANAN DAN  
CUKAI)**

SKRIPSI

Dwi Septiani

1602019004

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JAKARTA  
2021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL DAN GENDER  
TERHADAP KEMAMPUAN MENDETEKSI KECURANGAN  
(STUDI PADA DIREKTORAT AUDIT KEPABEANAN DAN  
CUKAI)**

SKRIPSI

Dwi Septiani

1602019004

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JAKARTA  
2021

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul **“PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL DAN GENDER TERHADAP KEMAMPUAN MENDETEKSI KECURANGAN (STUDI PADA DIREKTORAT AUDIT KEPABEANAN DAN CUKAI)”** merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan dan/atau ditulis orang lain sebelumnya, atau sebagian bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA atau perguruan tinggi lainnya.

Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang ada di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Jakarta, 29 Desember 2021

Yang Menyatakan



Dwi Septiani  
1602019004

## PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL  
DAN GENDER TERHADAP KEMAMPUAN  
MENDETEKSI KECURANGAN (STUDI PADA  
DIREKTORAT AUDIT KEPABEANAN DAN  
CUKAI)



NAMA : DWI SEPTIANI

NIM : 1602019004

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

TAHUN AKADEMIK : 2021/2022

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dijadikan dalam ujian skripsi:

Pembimbing I	Dr. Zulpahmi, S.E., M.Si.	
Pembimbing II	Sumardi, S.E., M.Si.	

**Mengetahui,**

Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA



Meita Larasati, S.Pd., M.Sc.

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul:  
**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL DAN GENDER TERHADAP  
KEMAMPUAN MENDETEKSI KECURANGAN  
(STUDI PADA DIREKTORAT AUDIT KEPABEANAN DAN CUKAI)**

Yang disusun oleh:

Dwi Septiani

1602019004

Telah diperiksa dan dipertahankan di depan panitia ujian keserjanaan strata satu  
(S1) Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof.

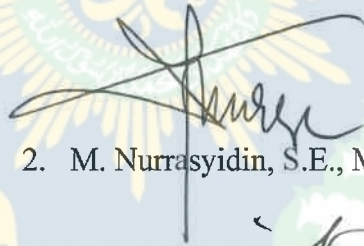
DR. HAMKA.

Pada tanggal : 18 Desember 2021

**Tim Penguji:**



1. Sumardi, S.E., M.Si.



2. M. Nurrasyidin, S.E., M.Si.



3. Meita Larasati, S.Pd., M.Sc.

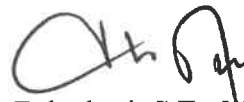
**Mengetahui,**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah  
Prof. DR. HAMKA

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah  
Prof. DR. HAMKA



Meita Larasati, S.Pd., M.Sc.



Dr. Zulpahmi, S.E., M.Si.



**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Septiani  
NIM : 1602019004  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (Non-Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Gender Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Studi pada Direktorat Audit Kepabeanaan dan Cukai)”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta  
Pada Tanggal : 29 Desember 2021

Yang menyatakan,



Dwi Septiani  
1602019004

## ABSTRAKSI

Dwi Septiani (1602019004)

### **“PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL DAN GENDER TERHADAP KEMAMPUAN MENDETEKSI KECURANGAN (STUDI PADA DIREKTORAT AUDIT KEPABEANAN DAN CUKAI)”**

Skripsi. Program Strata Satu Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. 2021. Jakarta.

Kata kunci: skeptisisme profesional, gender, kemampuan mendeteksi kecurangan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh skeptisisme profesional dan gender terhadap kemampuan untuk mendeteksi kecurangan baik secara parsial maupun simultan. Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu auditor yang bekerja pada Direktorat Audit Kepabeanan dan Cukai. Metode penentuan sampel dengan metode sampel acak. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisisme profesional dan gender berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan baik secara parsial maupun simultan.

## ABSTRACT

Dwi Septiani (1602019004)

### **“THE EFFECT OF PROFESSIONAL SKEPTICISM AND GENDER ON THE ABILITY TO DETECT FRAUD (STUDY AT DIRECTORATE OF AUDIT OF CUSTOMS AND EXCISE)”**

*Thesis. Strata One Program. Accounting. Faculty of Economy and Business Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka University. 2021. Jakarta.*

*Keywords: professional skepticism, gender, ability to detect fraud*

*This study aims to determine and analyze the effect of professional skepticism and gender on the auditor's ability to detect fraud. The population and sample of this study are auditors who work at the Directorate of Audit of Customs and Excise. The sampling technique used was random sampling method. The data analysis method used was multiple linear regression analysis using software SPSS. Based on the result of data analysis, it shows that professional skepticism and gender have a significant effect on the ability to detect fraud both partially and simultaneously.*



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puja dan puji syukur selalu kita panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT dengan kasih dan sayangannya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan magangnya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabat. Alhamdulillah berkat ridha Allah SWT serta doa dan dukungan dari orang tua, keluarga dan sahabat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Gender Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Studi Pada Direktorat Audit Kepabeanaan dan Cukai)” ini dengan baik.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi berkat bimbingan, dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro, M. Hum. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
2. Bapak Dr. Zulpahmi SE., M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dan Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta masukan.
3. Bapak Sumardi SE., M. Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA sekaligus Dosen Pembimbing

Skripsi II yang telah meluangkan waktu serta memberikan arahan dan masukan.

4. Bapak M. Nurasyidin SE., M. Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
5. Bapak Edi Setiawan SE., M. Si selaku Wakil Dekan III & IV Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
6. Ibu Meita Larasati S.Pd., M. Sc selaku Ketua Program Studi Strata I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
7. Seluruh staff pengajar Strata I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
8. Seluruh pejabat dan pegawai pada Direktorat Audit Kepabeanaan dan Cukai yang telah memberikan saran, bimbingan dan motivasi kepada penulis.
9. Teman-teman yang telah memberikan motivasi kepada penulis
10. Semua pihak-pihak terkait yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kesalahan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi semua pihak. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 29 Desember 2021



Dwi Septiani  
1602019004

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Permasalahan .....	9
1.2.1    Identifikasi Masalah.....	9
1.2.2    Pembatasan Masalah .....	10
1.2.3    Perumusan Masalah .....	10
BAB II .....	12
TINJAUAN PUSTAKA .....	12
1.1    Hasil Penelitian Terdahulu.....	12
1.2    Landasan Teori.....	40
2.2.1    Teori Disonansi Kognitif ( <i>Cognitive Dissonance Theory</i> ).....	40
2.2.2    Teori Atribusi ( <i>Attribution Theory</i> ) .....	41
1.3    Telaah Pustaka .....	43
1.3.1    Skeptisisme Profesional .....	43
1.3.2    Gender.....	45
1.3.3    Kemampuan Mendeteksi Kecurangan .....	50
1.4    Kerangka Pemikiran Teoritis .....	53



1.4.1	<i>Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan</i> .....	53
1.4.2	<i>Pengaruh Gender Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan</i> .....	53
1.4.3	<i>Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Gender Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan</i> .....	54
1.5	<b>Rumusan Hipotesis</b> .....	55
<b>BAB III</b> .....		56
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....		56
3.1	<b>Metode Penelitian</b> .....	56
3.2	<b>Operasionalisasi Variabel</b> .....	56
3.2.1	<i>Variabel Independen</i> .....	56
3.2.2	<i>Variabel Dependen</i> .....	57
3.3	<b>Populasi dan Sampel</b> .....	60
3.3.1	<i>Populasi</i> .....	60
3.3.2	<i>Sampel</i> .....	60
3.4	<b>Teknik Pengumpulan Data</b> .....	61
3.4.1	<i>Tempat dan Waktu Penelitian</i> .....	61
3.4.2	<i>Teknik Pengumpulan Data</i> .....	62
3.5	<b>Teknik Pengolahan dan Analisis Data</b> .....	62
3.5.1	<i>Uji Kualitas Data</i> .....	63
3.5.1.1	<i>Uji Validitas Data</i> .....	63
3.5.1.2	<i>Uji Reliabilitas</i> .....	63
3.5.2	<i>Uji Asumsi Klasik</i> .....	63
3.5.2.1	<i>Uji Normalitas</i> .....	63
3.5.2.2	<i>Uji Multikolinieritas</i> .....	64
3.5.2.3	<i>Uji Heterokedastisitas</i> .....	64
3.5.3	<i>Uji Hipotesis</i> .....	65
3.5.3.1	<i>Uji Parsial (Uji t)</i> .....	66
3.5.3.2	<i>Uji Simultan (Uji F)</i> .....	66
3.5.4	<i>Analisis Regresi Linier Berganda</i> .....	67
3.5.5	<i>Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)</i> .....	67
<b>BAB IV</b> .....		68



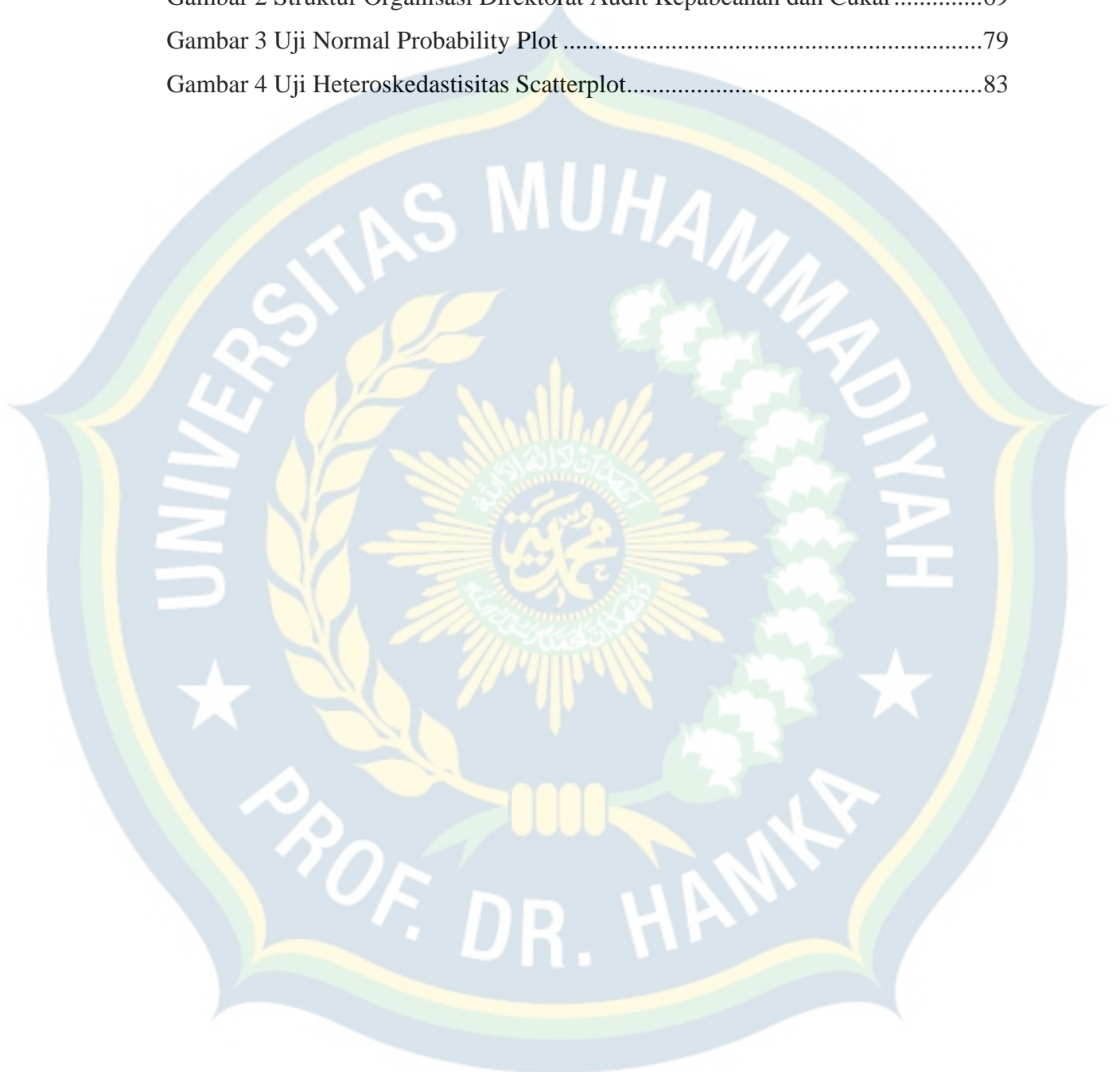
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	68
<b>4.1    Gambaran Umum Obyek Penelitian</b> .....	68
4.1.1 <i>Lokasi Penelitian</i> .....	68
4.1.2 <i>Profil Singkat Direktorat Audit Kepabeanaan dan Cukai</i> .....	68
<b>4.2    Hasil Pengolahan Data dan Pembahasan</b> .....	69
4.2.1 <i>Uji Kualitas Data</i> .....	70
4.2.1.1 <i>Uji Validitas Data</i> .....	70
4.2.1.2 <i>Uji Reliabilitas Data</i> .....	74
4.2.2 <i>Analisis Regresi Berganda</i> .....	77
4.2.3 <i>Uji Asumsi Klasik</i> .....	79
4.2.3.1 <i>Uji Normalitas</i> .....	79
4.2.3.2 <i>Uji Multikolinearitas</i> .....	81
4.2.3.3 <i>Uji Heterokedastisitas</i> .....	82
4.2.4 <i>Uji Hipotesis</i> .....	85
4.2.4.1 <i>Uji t (Parsial)</i> .....	85
4.2.4.2 <i>Uji F (Simultan)</i> .....	87
4.2.5 <i>Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)</i> .....	88
<b>4.3    Interpretasi Hasil Penelitian</b> .....	89
<b>PENUTUP</b> .....	93
<b>5.1    Kesimpulan</b> .....	93
<b>5.2    Saran-saran</b> .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	95
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tagihan Penalti Audit Kepabeanaan dan Cukai Tahun 2016 – 2020.....	3
Tabel 2 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 3 Klasifikasi Peran Gender .....	47
Tabel 4 Kategori Peran Gender.....	48
Tabel 5 Operasional Variabel Skeptisisme Profesional, Gender dan ..... Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	58
Tabel 6 Skor Jawaban Kuesioner Berdasarkan Skala Likert .....	62
Tabel 7 Hasil Uji Validitas Variabel Skeptisisme Profesional .....	70
Tabel 8 Hasil Uji Validitas Variabel Gender .....	71
Tabel 9 Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan .....	73
Tabel 10 Uji Reliabilitas Variabel Skeptisisme Profesional .....	75
Tabel 11 Uji Reliabilitas Variabel Gender (Maskulin).....	75
Tabel 12 Uji Reliabilitas Variabel Gender (Feminin).....	76
Tabel 13 Uji Reliabilitas Variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan .....	76
Tabel 14 Uji Persamaan Regresi Berganda.....	77
Tabel 15 Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov Smirnov Test</i> .....	80
Tabel 16 Uji Persamaan Multikolinearitas.....	82
Tabel 17 Uji Persamaan Heterokedastisitas Metode Glejser .....	84
Tabel 18 Uji t Parsial.....	86
Tabel 19 Uji F Simultan.....	88
Tabel 20 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	89

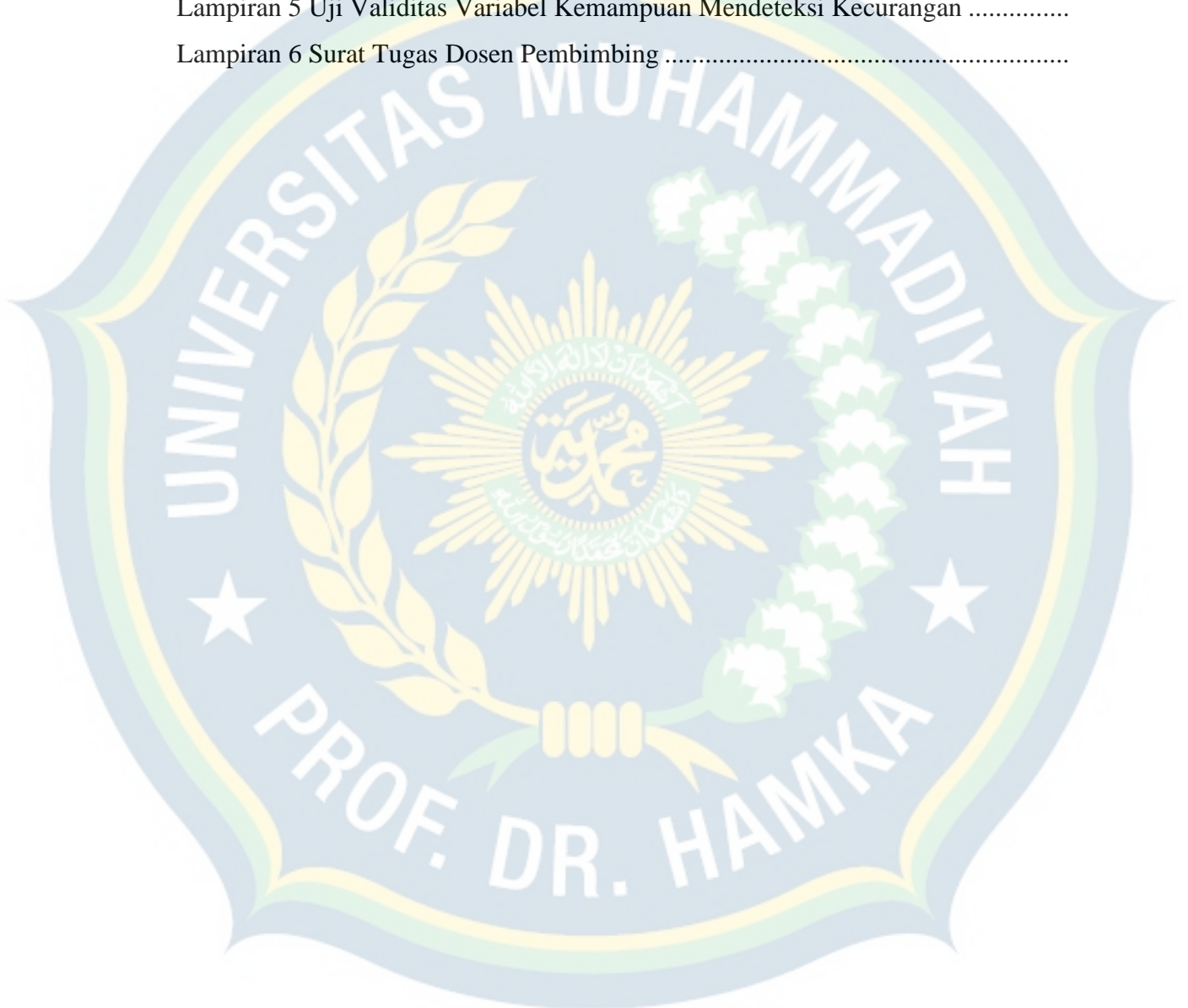
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	55
Gambar 2 Struktur Organisasi Direktorat Audit Kepabeanan dan Cukai .....	69
Gambar 3 Uji Normal Probability Plot .....	79
Gambar 4 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot.....	83



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	
Lampiran 2 Uji Validitas Variabel Skeptisisme Profesional .....	
Lampiran 3 Uji Validitas Variabel Gender (Maskulin) .....	
Lampiran 4 Uji Validitas Variabel Gender (Feminin) .....	
Lampiran 5 Uji Validitas Variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan .....	
Lampiran 6 Surat Tugas Dosen Pembimbing .....	





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) adalah institusi kepabeanan Republik Indonesia yang keberadaannya amat esensial bagi negara kita. Tugas dan fungsi yang diemban oleh DJBC memiliki peran antara lain sebagai pelindung masyarakat dari masuknya barang-barang yang berbahaya (*community protector*), memberikan fasilitas dalam perdagangan dalam negeri dan internasional (*trade facilitator*), memberikan perlindungan terhadap industri-industri dalam negeri yang rentan dengan persaingan tidak sehat dari perdagangan luar negeri (*industrial assistance*) serta sebagai pemungut bea masuk dan pajak dalam rangka kegiatan impor maupun ekspor untuk penerimaan negara (*revenue collector*).

Kemajuan yang pesat pada perdagangan internasional baik di bidang ekspor maupun impor menuntut adanya suatu sistem dan prosedur kepabeanan yang efektif, efisien serta meningkatkan kelancaran arus barang dan dokumen. Permasalahan yang timbul di bidang perdagangan internasional juga akan semakin kompleks dengan adanya berbagai perjanjian internasional baik bilateral, regional, maupun multilateral. Isu-isu terkini terkait *Intellectual Property Rights*, bea masuk anti-dumping, bea masuk tindakan pengamanan maupun bea masuk pembalasan, juga harus menjadi perhatian khusus oleh pemerintah Indonesia. Dengan demikian, peran pemerintah untuk terus melakukan kebijakan di bidang ekonomi dan perdagangan internasional semakin besar.

Dengan berbagai kebutuhan dan tuntutan tersebut, DJBC diharapkan mampu memberikan pelayanan kepada seluruh stakeholder secara hemat waktu dan biaya, simple, serta terjamin keamanannya. Seiring dengan peralihan fungsi dan misi DJBC dari *Tax Collector* menjadi *Trade Facilitator*, hal-hal baru berupa kemudahan di bidang kepabeanan juga banyak mengalami perubahan, seperti penerapan sistem *Self-Assessment*, dan *Post-entry Audit* yang merupakan *back-up* sistem atas sistem *Self-Assessment*.

*Post-entry Audit* atau yang disebut dengan Audit Kepabeanan merupakan audit kepatuhan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan dari objek audit kepabeanan. Pada dasarnya, audit kepabeanan bertujuan untuk menyeimbangkan antara fungsi pengawasan dan fungsi pelayanan dari institusi kepabeanan (*balance between supervision and facilitation*), namun ternyata juga mampu berperan ganda yaitu mengoptimalkan penerimaan negara dan meningkatkan kelancaran arus barang.

Berdasarkan hasil audit kepabeanan dan cukai yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) tahun 2015-2020, diketahui bahwa tingkat kepatuhan terhadap peraturan kepabeanan dan cukai masih harus ditingkatkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa ketentuan kepabeanan dan cukai yang belum sepenuhnya ditaati oleh importir maupun eksportir. Hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai penalti (tagihan dan sanksi) yang dikenakan oleh negara terhadap importir maupun eksportir seperti yang dijelaskan dalam tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Tagihan Penalti Audit Kepabeanan dan Cukai**  
**Tahun 2016 – 2020**

Tahun	Jumlah Perusahaan	Tagihan Audit	
		Total	Rata-rata Tagihan per Perusahaan
1	2	3 = Total	4=3/2
2016	422	1.813.863.275.240	4.298.254.207
2017	263	1.144.289.279.000	4.350.909.806
2018	250	761.087.341.000	3.044.349.364
2019	242	898.606.030.000	3.713.248.058
2020	142	868.449.940.000	6.115.844.648
Total	1.319	5.486.295.865.240	4.159.435.834

Sumber: Data DJBC 2016-2020 diolah oleh penulis, 2021

Jumlah penalti tersebut berasal dari beberapa pelanggaran aktivitas yang tidak sesuai dengan ketentuan aturan kepabeanan yang berlaku seperti kekeliruan pemberitahuan nilai pabean (*under invoicing*), kekeliruan pemberitahuan tarif bea masuk atau bea keluar, kekeliruan pemberitahuan jenis dan jumlah barang impor, dan kekeliruan pemberitahuan barang kena cukai yang mengakibatkan kurang bayar atas penerimaan negara di bidang kepabeanan dan cukai dan yang lainnya.

Besarnya jumlah penalti tersebut merupakan selisih antara pajak yang dibayar dengan pajak yang seharusnya dibayar atau dinamakan *tax gap*. Dalam (Syaifullah, 2020), dijelaskan bahwa *tax gap* mencerminkan tingkat kepatuhan wajib pajak terhadap peraturan pemerintah dimana pada hal ini adalah tingkat kepatuhan objek audit kepabeanan terhadap peraturan kepabeanan. Semakin tinggi *tax gap*, semakin rendah tingkat kepatuhan importir dan eksportir terhadap peraturan kepabeanan dan semakin tinggi pula potensi kebocoran penerimaan negara.



Dalam penelitian (Syarifullah, 2020) disebutkan bahwa perusahaan kurang taat dengan peraturan yang berlaku khususnya di bidang kepabeanan salah satunya karena adanya celah yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan. Celah tersebut antara lain dengan melakukan kecurangan (*fraud*) dalam laporan yang disampaikan ke institusi kepabeanan. Dengan melakukan kecurangan tersebut, perusahaan tidak memenuhi peraturan terkait kepabeanan dan cukai dan/ataupun terkait penerimaan negara.

Pemberlakuan system *Self-Assesment* pada dokumen pabean dan cukai memberikan kemudahan kepada pengguna jasa/*stakeholder* kepabeanan dan cukai untuk melaporkan kegiatan pabean dan cukai mereka dengan lebih ringkas, cepat, efektif dan efisien. Namun, di sisi lain, memiliki potensi yang besar terjadinya kesalahan ataupun kecurangan (*fraud*) sehingga disusunlah *post-entry* audit yang disebut dengan Audit Kepabeanan dan Cukai.

Tujuan dari audit kepabeanan dan cukai ini adalah untuk menguji tingkat kepatuhan pengguna jasa/perusahaan atas pelaksanaan pemenuhan ketentuan perundang-undangan di bidang kepabeanan dan/atau cukai. Selain itu juga untuk mengamankan penerimaan negara dari adanya kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, kemampuan mendeteksi kecurangan (*fraud detection skill*) dalam pelaksanaan audit kepabeanan dan cukai sangatlah penting.

Kemampuan mendeteksi kecurangan merupakan hal yang harus dimiliki oleh auditor karena menunjukkan sejauh mana kualitas audit yang dilakukan. Dalam praktik audit, antara kesalahan (*error*) dengan kecurangan (*fraud*) seringkali sulit untuk dibedakan. Kemampuan mendeteksi kecurangan diperlukan untuk



memastikan bahwa salah saji material yang terjadi adalah benar-benar merupakan akibat dari kecurangan dan bukan merupakan *error* semata. (Kartikarini dan Sugiarto, 2016)

Menurut Beasley *et al.* sebagaimana dikutip oleh (Kartikarini dan Sugiarto, 2016) dijelaskan bahwa salah satu penyebab kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah rendahnya tingkat skeptisisme profesional yang dimiliki oleh auditor. Pernyataan ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggriawan, 2014), (Putri, Wirama dan Sudana, 2017), dan (Pramana, Irianto dan Nurkholis, 2016). Skeptisisme profesional adalah suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan suatu penilaian penting atas bukti audit (Institut Akuntan Publik Indonesia dalam Standar Audit 200, 2013).

Dalam (Anggriawan, 2014) disebutkan bahwa sikap skeptisisme profesional harus dimiliki seorang auditor dalam pelaksanaan audit, sehingga auditor tidak percaya begitu saja terhadap asersi yang diberikan manajemen, namun harus mampu menemukan bukti yang mendukung asersi tersebut. Apabila terjadi kecurangan, dengan sikap skeptis yang tinggi maka auditor lebih mungkin untuk menemukan kecurangan tersebut.

Dalam (Putri, Wirama dan Sudana, 2017) disebutkan skeptisisme profesional yang tinggi akan memberi dampak bagi kinerja auditor. Skeptisisme profesional dapat digunakan ketika seorang auditor menelaah bukti audit yang sudah ada,

kemudian mendeteksi sinyal atau tanda kemungkinan kecurangan yang terdapat dalam suatu laporan keuangan.

Selanjutnya, karakteristik individu juga berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Gender merupakan karakteristik yang sering dihubungkan dalam beberapa penelitian. Seperti pada penelitian oleh (Kartikarini, 2016) yang menghubungkan gender dengan kualitas audit. Stereotip mengenai gender berpengaruh terhadap perilaku seseorang dan selanjutnya berpengaruh terhadap *audit judgement* maupun kualitas audit yang dihasilkan.

Selama ini, profesi auditor lebih lekat dengan citra maskulin. Karir dan bidang audit identik dengan jam kerja yang panjang, melakukan lembur, dan memiliki klien besar. Stereotip ciri-ciri kepribadian karakteristik seperti *leadership*, kepribadian yang kuat, tegas sebagai hal yang lebih umum di kalangan akuntan publik (auditor). Hal ini juga diinterpretasikan sebagai kunci sukses dalam profesi tersebut.

Menurut Montenegro sebagaimana dikutip dalam (Kartikarini dan Sugiarto, 2016) disebutkan bahwa tidak mudahnya profesi auditor, membuat profesi ini lebih didominasi oleh pria dan hanya sedikit wanita. Namun demikian, perempuan dinilai memiliki penalaran etika yang lebih baik daripada laki-laki. Sensitivitas terhadap *red flags* dipengaruhi oleh tingkat penalaran etika yang dimiliki oleh auditor. Semakin tinggi tingkat penalaran etika yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan semakin sensitif terhadap gejala-gejala kecurangan yang ada.

Lebih lanjut, (Fitriana, 2019) menemukan bahwa auditor wanita lebih mampu mendeteksi kecurangan lebih baik dibanding dengan auditor pria. (Fitriana, 2019)

menyatakan perempuan lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi dalam tugas yang kompleks dibanding laki-laki karena perempuan lebih memiliki kemampuan untuk membedakan dan mengintegrasikan kunci keputusan.

Dalam penelitian (Kartikarini dan Sugiarto, 2016), dijelaskan bahwa gender merupakan karakteristik individu yang membawa serta persepsi diri sehingga turut menentukan *judgement* seseorang dalam membuat kesimpulan. Auditor yang memiliki gender yang fleksibel (androgini) lebih baik dalam memahami tanda-tanda kecurangan. Dengan karakteristik gender androgini, auditor akan lebih fleksibel dalam berperilaku dalam situasi sosial yang berbeda-beda dan lebih tepat dalam membuat penilaian di sekitarnya termasuk mengenai *red flags* yang terjadi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kartikarini dan Sugiarto, 2016), (Putri, Wirama dan Sudana, 2017), (Fadhilah, 2018), (Eka Sari dan Helmayunita, 2018), (Said dan Munandar, 2018), (Indrasti dan Novita Sari, 2019) dan (Khomsiyah, Wilson dan Mulyani, 2019) menyatakan bahwa skeptisisme profesional secara parsial berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Sedangkan menurut penelitian (Rahayu dan Gudono, 2016), (Suryanto, Indriyani dan Suryani, 2017), (La Ode et al, 2020) dan (Ranu dan Merawati, 2017) menyatakan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Selanjutnya berdasarkan penelitian (Kartikarini dan Sugiarto, 2016), (Idawati, 2018) dan (Syahputra, 2019), gender memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Berdasarkan penelitian (Fitriana, 2019), didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan kemampuan



mendeteksi kecurangan berdasarkan perbedaan gender auditor. Sedangkan menurut penelitian (Fujianti, 2019), tidak ada perbedaan kemampuan mendeteksi kecurangan berdasarkan perbedaan gender auditor, atau dengan kata lain, gender tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Dari beberapa uraian diatas, penulis ingin meneliti hal-hal yang berkaitan dan memungkinkan dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yaitu skeptisisme profesional dan gender. Penulis mencoba menggunakan responden yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu auditor yang bekerja pada Direktorat Audit Kepabeanan dan Cukai di Kantor Pusat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini juga ingin membuktikan apakah hasil selanjutnya akan sama atau berbeda apabila dilakukan dengan adanya perbedaan organisasi, jenis audit, dan lingkungan kerja auditor yang menyebabkan perbedaan pola pikir dan cara pandang serta cara auditor dalam menjalankan tugasnya, sehingga nantinya dapat membawa pemahaman yang berbeda dalam mendeteksi kecurangan dalam pelaksanaan tugas auditnya.

Penelitian yang penulis lakukan merupakan hasil adaptasi dari penelitian terdahulu oleh (Kartikarini dan Sugiarto, 2016). Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah perbedaan pada populasi dan sampel penelitian serta tahun penelitian. Populasi dan sampel penelitian ini yaitu auditor pada Direktorat Audit Kepabeanan dan Cukai tahun 2021. Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan secara empiris bagaimana pengaruh gender dan skeptisisme

profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi pada audit kepatuhan khususnya pada audit kepabeanaan. Penelitian terkait gender dan skeptisisme profesional dalam audit kepabeanaan masih belum pernah dilakukan.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data yang berbeda. Pada penelitian (Kartikarin dan Sugiarto, 2016) teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modelling (SEM)* dengan analisis *Partial Least Square (PLS)* dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 3.0. Sedangkan pada penelitian ini, metode pengolahan data akan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS v.22.

Pada penelitian ini juga akan diteliti pengaruh skeptisisme profesional dan gender secara simultan terhadap kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan yang pada penelitian sebelumnya hanya diteliti secara parsial.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, dengan judul **“Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Gender Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Studi pada Direktorat Audit Kepabeanaan dan Cukai)”**.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh skeptisisme profesional terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan?
2. Apakah terdapat pengaruh gender terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan?
3. Apakah secara simultan skeptisisme profesional dan gender berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan?

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi tersebut, agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok bahasan dan lebih terperinci, maka penulis membatasi masalah atau ruang lingkup dari masalah penelitian yang akan dibahas skeptisisme profesional dan gender terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan di Direktorat Audit Kepabeanaan dan Cukai di Kantor Pusat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Tahun 2021.

### **1.2.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah pengaruh skeptisisme profesional dan gender terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Studi pada Direktorat Audit Kepabeanaan dan Cukai)” ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan dapat mengenai sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Mengetahui pengaruh skeptisisme profesional terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan di Direktorat Audit Kepabeanan dan Cukai.
2. Mengetahui pengaruh gender terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan di Direktorat Audit Kepabeanan dan Cukai.
3. Mengetahui secara simultan pengaruh skeptisisme profesional dan gender terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan di Direktorat Audit Kepabeanan dan Cukai.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masing-masing pihak. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian maupun referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, untuk dapat melakukan penelaahan dan pengkajian lebih lanjut mengenai masalah yang sama, serta dapat menambah pengetahuan bagi pembaca dan sebagai bahan kepustakaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi institusi pemerintah maupun tim audit (auditor), baik dalam berupa masukan maupun pertimbangan terkait dengan pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pengembangan dan pelatihan kompetensi skeptisisme profesional dan perbedaan cara pandang gender terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggriawan, E. F. (2014). Pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 3(2), 101-116.
- Fadhilah, H. (2018). THE INFLUENCE OF PROFESSIONAL SKEPTICISM AND TIME BUDGET PRESSURE OF AUDITOR'S ABILITY TO DETECT FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING (SURVEY ON SENIOR AUDITOR IN BIG FOUR FIRMS). *International Journal of Business, Economics and Law*, 16(1), 53-58.
- Fitriana, A. V. (2019). Faktor Internal Auditor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, 4(2), 239-252.
- Fujianti, L. (2019). Perbedaan Kemampuan Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan antara Auditor Pria dan Wanita Berdasarkan Pengalaman Audit. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(02), 45-56.
- Fullerton, Rosemary R., dan Cindy Durtschi. 2004. "The Effect of Professional Skepticism On The Fraud Detection Skills of Internal Auditor". Available at <http://ssrn.com/abstract=617062> , diakses 24 Januari 2021.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Idawati, W. (2019, February). The Auditor's Ability to Detect Fraud: Gender, Professional Skepticism, and Time Budget Pressure. In *5th Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018)* (pp. 14-16). Atlantis Press.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2013). SA 200: Standar Audit. Diunduh dari <https://iapi.or.id/Iapi/detail/362> diakses pada tanggal 29 April 2021.
- Kartikarini, N. (2016). *Pengaruh Gender, Keahlian, dan Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi pada Badan*

*Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia*) (Doctoral dissertation, Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

Khomsiyah, Wilson, J. and Mulyani, S. D. 2019. Auditor's Ability in Detecting Fraud. *Option*, 35 (21), pp. 2337-2365.

La Ode, A., Wahyuniati, H., Angela, F., & Oktri, S. AUDITOR'S ABILITY TO DETECT FRAUD: INDEPENDENCE, AUDIT EXPERIENCE, PROFESSIONAL SKEPTICISM, AND WORK LOAD.

Noviyanti, S. (2008). Skeptisme profesional auditor dalam mendeteksi kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 102-125.

Pramana, A. C., & Irianto, G. Nurkholis. (2016). The influence of professional skepticism, experience and auditor's independence on the ability to detect fraud. *Imperial Journal of Interdisciplinary Research*, 2(11), 1438-1447.

Putri, K. M. D., Wirama, D. G., & Sudana, I. P. (2017). Pengaruh Fraud Audit Training, Skeptisisme Profesional, dan Audit Tenure Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(11), 3795-3822.

Rahayu, Siti dan Gudono. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Pendeteksian Kecurangan: Sebuah Riset Campuran dengan Pendekatan Sekuensial Eksplanatif. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 2016*.

Ranu, G. A. Y. N., & Merawati, L. K. (2017). Kemampuan Mendeteksi Fraud Berdasarkan Skeptisme Profesional, Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian Auditor. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 7(1).

Safari, Z. (2020). Examining the Effect of Auditor's Professional Skepticism on Fraud Risk Assessment, Considering Moderator Effect of Communication Skill and Social Undermining. *Journal of Accounting of Knowledge*, 11(2), 71-105.

Said, L. L., & Munandar, A. (2018). The Influence of Auditor's Professional Skepticism and Competence on Fraud Detection: The Role of Time Budget Pressure. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 15(1), 104-120.



- Sari, C. N. (2019). Determinant That Effect on Fraud Detection Capabilities by Auditors. *International Journal of Business Studies*, 3(2), 78-88.
- Sari, Y. E., & Helmayunita, N. (2018). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Propinsi Sumatera Barat). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(1), 1173-1192.
- Sayed Hussin, S. A. H., Iskandar, T. M., Saleh, N. M., & Jaffar, R. (2017). Professional Skepticism and Auditors' Assessment of Misstatement Risks: The Moderating Effect of Experience and Time Budget Pressure. *Economics & Sociology*, 10(4), 225-250.
- Setyaningsih, N. R. D. (2019). Analisa Tingkat Androgenitas pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 13(2), 120-137.
- Sihombing, E., Erlina, R., & Muda, I. (2019). The effect of forensic accounting, training, experience, work load and professional skeptic on auditor's ability to detect of fraud. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(8), 474-480.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, R., Indriyani, Y., & Sofyani, H. (2017). *Determinan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan*. Muhammadiyah University Yogyakarta.
- Susanto, E. E., & Syarifuddin, S. (2020). THE EFFECT OF PROFESSIONAL SKEPTISM, INDEPENDENCE, AND TIME PRESSURE ON THE ABILITY AUDITORS IN DETECT FRAUD WITH EXPERIENCE AS A MODERATED VARIABLE (Study at BPK RI Representative of East Kalimantan). *Journal of Critical Reviews*, 7(19), 3138-3148.

- Syahputra, B. E., & Urumsah, D. (2019). Deteksi Fraud Melalui Audit Pemerintahan yang Efektif: Analisis Multigrup Gender dan Pengalaman. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 19(1), 31-42.
- Syaifullah, S., & Ramdany, R. (2020). MENGUKUR TINGKAT KEPATUHAN KEPABEANAN PERUSAHAAN EKSPORT DAN IMPORT DI INDONESIA. *JURNAL AKUNTANSI*, 9(1), 69-89.
- Yendrawati, R., & Mukti, D. K. (2015). Pengaruh gender, pengalaman auditor, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, kemampuan kerja dan pengetahuan auditor terhadap audit judgement. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(01), 1-8.